

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
SMA NEGERI 02 REBANG TANGKAS
WAY KANAN**

Azis Rahmadan¹, Lungit Wicaksono², Alifia Ramadhina Putri³, Joan Siswoyo⁴
^{1,2,3,4} Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lampung
azisrahmadan43@gmail.com

ABSTRACT

This study describes the implementation of the deep learning approach in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) subjects at SMA Negeri 2 Rebang Tangkas using a qualitative descriptive method with a purposive sampling technique involving the principal, curriculum vice principal, infrastructure vice principal, PJOK teacher, homeroom teacher, and 14 students. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation, then data analysis techniques used reduction, presentation, and verification. The results of the study show, (1) Deep learning-based PJOK learning at SMA Negeri 2 Rebang Tangkas aims to create meaningful learning experiences, prioritizing understanding of concepts and values, in addition to physical skills. Planning includes objectives, flows, and modules that are tailored to students' conditions and needs. (2) The implementation of learning prioritizes three principles, namely mindful, Meaning, and joy, by actively involving students in activities that connect the material to everyday life. (3) Evaluation of deep learning-based learning includes a comprehensive assessment of students' knowledge, attitudes, and skills, using tests, non-tests, as well as diagnostic, formative, and summative assessments to measure progress and adjust learning. However, its implementation still faces obstacles such as limited facilities and infrastructure, differences in student abilities, weather conditions, and teacher preparedness. The conclusion of this study is that the deep learning approach can increase active engagement, in-depth understanding, and internalization of values, but requires strengthening consistency in implementation and utilization of learning media to create an effective, contextual, and sustainable PJOK learning experience.

Keywords: Implementation 1, deep learning 2, Physical Education Sports and Health 3

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendekatan deep learning pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, guru PJOK, wali kelas, dan 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Pembelajaran PJOK berbasis deep learning di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mengutamakan pemahaman konsep dan nilai, selain keterampilan fisik. Perencanaan mencakup

tujuan, alur, dan modul yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran mengutamakan tiga prinsip, yaitu *mindful*, *Meaningful*, dan *joyful*, dengan melibatkan siswa aktif dalam kegiatan yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (3) Evaluasi pembelajaran berbasis deep learning mencakup penilaian menyeluruh pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, menggunakan tes, non-tes, serta asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk mengukur kemajuan dan menyesuaikan pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan peserta didik, kondisi cuaca, dan kesiapan guru. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa pendekatan deep learning dapat meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, dan internalisasi nilai, namun memerlukan penguatan dalam konsistensi pelaksanaan dan pemanfaatan media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar PJOK yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi 1, *deep learning* 2, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 3

A. Pendahuluan

SMA Negeri 2 Rebang Tangkas terletak di Kampung Air Ringkih, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, sebuah wilayah pedesaan dengan keterbatasan infrastruktur dan akses yang cukup jauh dari pusat kota. Meskipun menghadapi kondisi geografis dan sarana terbatas, sekolah ini tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar serta pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Salah satu strategi yang mulai diperkenalkan adalah pendekatan *deep learning*, yang menitikberatkan pada pembelajaran bermakna, reflektif, dan

kontekstual, serta mendorong siswa untuk dapat memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Kemendikdasmen, 2025; Fullan, 2018).

Namun penerapan pendekatan deep learning di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan tela'ah literatur dan observasi lapangan, sebagian besar guru belum memperoleh pelatihan yang memadai mengenai strategi *deep learning*, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep, prinsip, dan metode implementasi masih terbatas (Assidiqi & Sadiyah, 2025). Keterbatasan sarana pendukung, terutama akses internet, juga membatasi pemanfaatan sumber belajar digital

yang mendukung proses pembelajaran mendalam (Muchson dkk., 2025). Kondisi ini menyebabkan penerapan *deep learning* belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik pembelajaran mendalam yang tekanan eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Fenomena ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *deep learning* sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan infrastruktur pendidikan (Mahardika & Jaya, 2025).

Pendekatan *deep learning* memiliki relevansi yang kuat dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, karena menumbuhkan kemampuan bernalar kritis, reflektif, mandiri, dan kolaboratif (Fauziati, 2025). Dengan demikian, pembelajaran mendalam bukan sekadar alternatif strategi, tetapi merupakan pendekatan yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, serta berkesinambungan.

Melihat kondisi di lapangan dan urgensi penguatan pembelajaran yang mendalam, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan

implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas. Fokus penelitian meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik penerapan pembelajaran yang mendalam, sekaligus menyoroti tantangan nyata yang dihadapi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian dapat memperkaya kajian terkait implementasi pembelajaran berbasis *deep learning*, khususnya di PJOK, serta mendukung pengembangan Kurikulum Merdeka. Secara praktis, penelitian dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual, membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, dan memberi masukan bagi sekolah untuk mengembangkan strategi, kurikulum, dan pelatihan guru yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks yang spesifik dan utuh, yaitu penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan variabel pengukuran dan analisis angka (Sugiyono, 2023). Jenis penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat praktik pembelajaran yang berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, termasuk peran guru dan siswa, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam implementasi *deep learning*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas, Desa Air Ringkih, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, pada periode

November hingga Desember tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini merupakan representasi sekolah menengah atas di wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, terutama terkait kesiapan guru dan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga serta digital.

Populasi penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran PJOK, yaitu pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik. Sampel ditentukan secara purposive, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 7 guru wali kelas, guru PJOK, dan 14 peserta didik, sehingga total informan berjumlah 25 orang. Pemilihan informan dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai mengenai pelaksanaan pembelajaran, kebijakan sekolah, serta penerapan pendekatan *deep learning*.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan dukungan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, strategi yang diterapkan guru, dan keterlibatan peserta didik sesuai dengan prinsip *deep learning* yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala informan dalam implementasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Dokumentasi meliputi pengumpulan modul ajar, catatan kegiatan, serta foto untuk memverifikasi konsistensi pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2023).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, di antaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan penyaringan dan pemfokusan penting, sedangkan penyajian informasi bertujuan menyusun informasi agar pola dan hubungan antar tema dapat terlihat

jelas. Tahap terakhir, kesimpulan dan verifikasi, memastikan keabsahan temuan melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode, sedangkan triangulasi sumber memperoleh data dari berbagai pihak dengan teknik yang sama, sehingga kredibilitas data dapat dijamin. Pendekatan ini memungkinkan penelitian memberikan temuan yang valid, kaya makna, dan relevan dalam konteks implementasi pembelajaran PJOK berbasis *deep learning* di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran PJOK berbasis *deep learning* di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas dilakukan secara terstruktur.

Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada keterampilan gerak, tetapi juga pemahaman konsep, nilai, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menekankan pentingnya penyusunan perangkat terbuka yang sesuai Kurikulum Merdeka serta pengawasan melalui Google Drive untuk memastikan kesesuaian. Guru PJOK juga terlibat dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana olahraga, sementara wali kelas transmisi aspek mindful, bermakna, dan gembira. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran lebih mudah dipahami ketika langsung dipraktikkan.

Pengalaman belajar siswa melalui tiga tahap, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefeksi. Pemahaman diperoleh melalui penjelasan konsep, pemaparan, dan diskusi; penerapan dilakukan melalui praktik langsung di sekolah maupun rumah; sementara refleksi dilakukan melalui evaluasi dan diskusi untuk menilai pengalaman belajar.

Perencanaan juga mengikuti prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan siswa, serta motivasi. Guru menyesuaikan

materi dengan kondisi fisik dan kemampuan siswa, melakukan pengelompokan, menyesuaikan kegiatan dengan minat siswa, serta memberikan motivasi melalui icebreaking dan permainan. Fungsi perencanaan terlihat pada kreativitas, inovasi, metode seleksi, komunikasi dua arah, prediksi kondisi, akurasi berdasarkan pengalaman, dan kontrol melalui pengawasan serta umpan balik.

Hambatan perencanaan terutama terkait keterbatasan sarana olahraga, media pembelajaran, kondisi cuaca, perbedaan kemampuan siswa, dan kendala lokasi sekolah di wilayah 3T. Guru menyesuaikan perencanaan dengan kondisi nyata agar pembelajaran tetap efektif dan relevan bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis *deep learning* di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas tekanan pemahaman mendalam, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif siswa. Guru tidak hanya mengajarkan keterampilan gerak, tetapi juga menanamkan makna, nilai, dan prinsip aktivitas fisik. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mendukung penerapan pembelajaran bermakna dengan memastikan perangkat ajar,

sarana dan prasarana memadai, serta modul ajar yang memfasilitasi refleksi dan diskusi. Wali kelas menekankan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, agar siswa terlibat aktif dan memahami materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa merasakan pengalaman belajar melalui praktik langsung seperti senam, voli, dan permainan kelompok, yang meningkatkan pemahaman terhadap kolaborasi, sportivitas, dan kesehatan.

Aspek *mindful* diwujudkan melalui keterlibatan siswa dalam refleksi, observasi, dan pemahaman tujuan aktivitas PJOK, dengan bimbingan guru dan pengawasan kepala sekolah serta wali kelas. Aspek *meaningful* terlihat dari penerapan aktivitas fisik ke kehidupan nyata siswa, misalnya latihan kebugaran atau olahraga berkelompok yang memberi manfaat langsung. Sementara itu, aspek *joyful* tercermin melalui variasi permainan, aktivitas kelompok, icebreaking, serta pemanfaatan media dan teknologi, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan

yang mempersiapkan fisik dan mental siswa melalui pemanasan, senam ringan, permainan sederhana, serta icebreaking. Pertanyaan pemantik digunakan untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru sehingga membangun pemahaman awal dan stimulasi berpikir kritis. Guru juga menjelaskan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan alur kegiatan, sehingga siswa siap mengikuti setiap tahap pembelajaran, didukung sarana, prasarana, dan pengawasan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas. Kegiatan inti dilakukan melalui pengamatan gerakan melalui media atau teman, sesi tanya jawab untuk memahami teknik dan strategi, pengumpulan data latihan, diskusi kelompok untuk mengasosiasikan praktik dengan konsep gerak, serta pengkomunikasian hasil melalui presentasi kelompok. Tahap ini menguasai keterampilan teknis, pemahaman mendalam, kerja sama, dan keberanian siswa.

Pada acara penutup, guru merangkum inti pembelajaran termasuk teknik, strategi, dan nilai karakter yang muncul selama praktik, sambil mengajak siswa melakukan

refleksi dan menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata. Siswa menilai disiplin, sportivitas, dan kerjasama, serta memahami manfaat langsung dari aktivitas fisik. Guru juga memberikan gambaran materi pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan mental, fokus, dan memahami arah kegiatan.

Meskipun pembelajaran ini efektif, pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala operasional dan situasional, seperti keterbatasan media dan sarana, kondisi cuaca, perbedaan karakter dan motivasi siswa, rasa malu saat praktik, serta kesulitan koordinasi dalam kerja sama tim. Guru dituntut kreatif, fleksibel, dan inovatif dalam memanfaatkan lingkungan serta menyiapkan rencana alternatif agar pembelajaran tetap efektif, menarik, dan bermakna. Dengan strategi ini, pelaksanaan PJOK berbasis deep learning di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas berhasil menggabungkan praktik langsung, pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan pengembangan karakter siswa, meskipun menghadapi berbagai kendala situasional yang muncul selama proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran PJOK berbasis deep learning di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas menekankan penilaian yang menyeluruh, berkelanjutan, dan fokus pada proses belajar, pemahaman konsep, keterlibatan siswa, pembentukan sikap, serta kemampuan siswa menerapkan materi dalam kehidupan nyata. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil akhir, tetapi berlangsung sepanjang proses pembelajaran, sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa secara bertahap. Penilaian dilakukan secara autentik dengan menggunakan rubrik dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, sikap, strategi, disiplin, sportivitas, dan kerja sama menjadi bagian penting dalam menilai proses belajar siswa. Refleksi diri juga menjadi elemen utama, di mana siswa diberi kesempatan menilai pengalaman belajar mereka, menyampaikan kesulitan, dan menerima umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui kombinasi teknik tes dan non-tes yang saling melengkapi. Tes tertulis dan lisan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep,

penguasaan teknik, dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi. Sementara itu, penilaian non-tes meliputi observasi spontan, catatan lapangan, penilaian teman sebaya, serta refleksi diri siswa untuk menilai sikap dan interaksi secara menyeluruh. Pengukuran dilakukan secara formatif dan sumatif, mengamati kemampuan gerak, pemahaman materi, sikap, dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menjadi dasar perencanaan strategi pembelajaran. Selama proses, asesmen formatif melibatkan pemahaman dan keterlibatan siswa melalui observasi gerak, latihan praktik, tanya jawab, dan ulangan harian. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir materi untuk menilai pencapaian siswa secara utuh, meliputi pengetahuan, keterampilan gerak, serta sikap seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas.

Meskipun penerapan evaluasi sudah komprehensif, kendala muncul terutama pada tahap penutup pembelajaran. Kemampuan siswa untuk menyimpulkan inti

pembelajaran secara mandiri belum merata, sehingga guru tetap berperan dominan dalam merangkum teknik, strategi, dan nilai karakter yang telah dipelajari. Guru menggunakan pertanyaan pemantik, arah, dan pelurusan untuk menyatukan hasil simpulan siswa agar pemahaman menjadi utuh dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi PJOK berbasis deep learning tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh, sambil tetap memperhatikan proses dan kebutuhan setiap peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan pembelajaran PJOK berbasis deep learning di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas dilakukan secara sistematis dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Perencanaan tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan fisik, tetapi juga pemahaman konsep, nilai, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyusun tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan gerak dan pemahaman konsep, sehingga siswa mampu memahami alasan,

manfaat, dan relevansi setiap aktivitas (Radiusman, 2020). Pihak sekolah mendukung perencanaan dengan memastikan perangkat pembelajaran lengkap, pengawasan berkelanjutan, serta menyediakan sarana dan prasarana olahraga (Rahmalia & Sabila, 2024).

Tahap pengalaman belajar mencakup memahami, mengaplikasi, dan merefleksikan. Pada tahap pemahaman, siswa mempelajari konsep, tujuan, dan manfaat aktivitas sebelum praktik. Tahap mengaplikasi mendorong siswa untuk menerapkan pemahaman melalui latihan, permainan, dan aktivitas kelompok, meskipun perlu strategi adaptif karena kemampuan siswa berbeda-beda (Nisrina Alifah dkk., 2025). Tahap refleksi membantu siswa menilai pengalaman belajar, menyadari nilai kerja sama dan kebersamaan, serta memberi masukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Perencanaan juga memperhatikan prinsip-prinsip penting, seperti perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan siswa, serta motivasi, agar pembelajaran aman, relevan, dan menarik (Yudhistari & Purnomo, 2023). Fungsi perencanaan meliputi

kreativitas, inovasi, strategi seleksi, komunikasi, prediksi, akurasi, dan kontrol, yang memastikan pembelajaran terarah, fleksibel, dan adaptif sesuai kondisi siswa dan sekolah (Prasetyo, 2025).

Perencanaan Kendala muncul terutama dari keterbatasan sarana dan prasarana, media pembelajaran, kondisi cuaca, dan kemampuan siswa yang beragam. Oleh karena itu, guru dituntut menyusun pembelajaran yang realistis, fleksibel, dan adaptif agar tujuan *deep learning* tetap tercapai meskipun dalam batasan yang ada (Rahmalia & Sabila, 2024). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PJOK di sekolah ini mampu mengarahkan proses belajar yang bermakna, aktif, dan mendukung pengembangan kompetensi serta karakter siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis *deep learning* di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas menekankan pada penguasaan keterampilan gerak sekaligus pemahaman makna, nilai, dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata siswa. Konsep ini sejalan dengan prinsip *deep learning* yang menekankan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna

(*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*), sehingga siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga memahami dan memaknai setiap aktivitas yang dilakukan (Kemendikdasmen, 2025).

Dalam pelaksanaannya, aspek *mindful* terlihat dari kesadaran siswa terhadap tujuan dan manfaat pembelajaran, sedangkan aspek *meaningful* tercermin dari keterkaitan materi dengan pengalaman dan penerapan nyata. Sementara itu, aspek *joyful* diwujudkan melalui variasi permainan, aktivitas kelompok, dan praktik langsung yang menyenangkan, sehingga keterlibatan siswa meningkat (Mufidah dkk., 2025).

Tahapan pelaksanaannya meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan mempersiapkan fisik, mental, serta memahami materi baru dengan pengalaman sebelumnya. Kegiatan inti dilaksanakan melalui observasi, tanya jawab, pengumpulan informasi, asosiasi, dan komunikasi, sehingga siswa belajar aktif dan terlibat langsung dalam memahami konsep gerak. Kegiatan meliputi penutup materi, melakukan refleksi, mengingat pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan

pertemuan berikutnya (Permendikbud, 2016).

Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti kondisi cuaca, keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi, dan kerja sama yang belum optimal. Hambatan ini menuntut guru untuk fleksibel dan adaptif, menyesuaikan metode, media, dan aktivitas pembelajaran agar proses belajar tetap efektif.

Evaluasi pembelajaran PJOK berbasis *deep learning* di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas tekanan penilaian yang menyeluruh, tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, keterlibatan siswa, sikap, dan kemampuan menerapkan materi dalam kehidupan nyata. Konsep ini menekankan evaluasi autentik, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan proses belajar serta pengembangan pengalaman belajar siswa (Ambarita dkk., 2024).

Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui teknik tes dan non-tes yang saling melengkapi untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pengukuran dilakukan secara bertahap melalui tes praktik, observasi, dan observasi

perkembangan keterampilan gerak, sikap, serta partisipasi siswa (Resti Septikasari, 2023). Penilaian memperhatikan hasil, proses, sikap, dan perkembangan siswa sehingga evaluasi bersifat autentik dan menyeluruh. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui supervisi, diskusi, dan tindak lanjut guru (Rahma Wardani, 2024).

Dalam konteks asesmen, evaluasi PJOK berbasis deep learning mencakup asesmen diagnostik yang digunakan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal, minat, motivasi, dan kesiapan siswa (Febrianti & Nisa, 2025). Selama proses pembelajaran, formatif asesmen diterapkan untuk memadukan perkembangan siswa, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk keterampilan praktik gerak (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022; Yanre dkk., 2025).

Meskipun evaluasi telah diterapkan secara menyeluruh, hambatan muncul pada kemampuan siswa dalam merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran secara mandiri. Kondisi ini menuntut guru tetap memandu refleksi, memberikan pertanyaan pemantik, dan menegaskan inti pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, kendala evaluasi bukan pada pelaksanaannya, tetapi pada kedalaman refleksi siswa yang masih memerlukan keterlibatan aktif guru (Yanre dkk., 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan deep learning pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Rebang Tangkas terlihat jelas pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, pembelajaran disusun agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan fisik, tetapi juga memahami konsep, nilai, dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran, modul, dan alur kegiatan dirancang agar pengalaman belajar menjadi bermakna, dengan memperhatikan

karakteristik, minat, motivasi, serta perbedaan individu siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menekankan prinsip *mindful*, bermakna, dan gembira, di mana siswa terlibat secara aktif melalui observasi, tanya jawab, praktik, analisis, komunikasi, dan refleksi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep gerak, nilai-nilai karakter, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi cuaca, serta perbedaan kemampuan dan motivasi siswa, guru dan sekolah melakukan penyesuaian metode dan media agar pembelajaran tetap efektif, menarik, dan relevan.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan teknik tes dan non-tes, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta refleksi siswa. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses, perkembangan, dan keterlibatan siswa. Hambatan evaluasi terutama terletak pada kemampuan beberapa siswa untuk merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran secara mandiri, sehingga guru tetap berperan

penting dalam memandu dan memperjelas inti pembelajaran. Secara keseluruhan implementasi *deep learning* dalam pembelajaran PJOK telah berjalan dengan baik, namun perlu penguatan lebih lanjut agar dapat terlaksana secara optimal sesuai kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Sekolah diharapkan meningkatkan sarana olahraga, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung agar pembelajaran PJOK berbasis *deep learning* lebih optimal. Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan menarik, seperti modul, lembar kerja, video teknik gerak, dan jurnal refleksi, untuk membantu siswa memahami materi dan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya lebih menyesuaikan kemampuan, minat, dan kesiapan siswa melalui variasi metode dan pengelompokan yang fleksibel agar seluruh siswa dapat terlibat aktif. Selain itu, kegiatan refleksi perlu diperkuat agar siswa mampu menyimpulkan dan memaknai pembelajaran secara mandiri. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan bahan terbuka, penggunaan media

digital, atau strategi untuk meningkatkan kemampuan refleksi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, H. E., Pos-Pos, G. Y., Lubis, H. K., & Harahap, H. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PJOK di SMA N 1 Deli Serdang*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). *Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka*. 02.
- Fauziati, E. (2025). *Deep Learning: A Theoretical Review*. *Suar Betang*, 20(1), 123–133.
- Febrianti, T. S., & Nisa, R. (2025). *Asesmen Diagnostik Matematika: Mendesain Pembelajaran Efektif Berdasarkan Kesiapan Belajar Siswa SMK*. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(2).
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. J. (2018). *Deep learning: Engage the World Change the World*.
- Kemendikbud RI. (2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). *Persepsi Guru Terhadap Penerapan Deep Learning dalam Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam*. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123–1139.
- Muchson, M., Anas, M., & Forijati, R. (t.t.). *Implementasi Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Strategi*.
- Mufidah, E. F., Farid, D. A. M., Wirastania, A., & Hartanti, J. (2025). *Mindful Learning Bagi Konselor Sekolah: Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Nisrina Alifah, Muhammad Solihin Rokan, Rojatul Aini, Reza Fauzi, & Atika Asna. (2025). *Pentingnya Memahami Ragam Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*. *Student Research Journal*, 3(1), 154–160.
- Prasetyo, E. (2025). *Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran*. 5(2).
- Radiusman, R. (2020). *Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak pada Pembelajaran Matematika*. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1.
- Rahma Wardani. (2024). *Perancangan Sistem Informasi Evaluasi Program Bantuan Sosial Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Batu Bara*. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(1), 67–84.
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi*

- dan Tujuan. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6014–6023.
- Resti Septikasari, F. I. (2023). *Teknik Penilaian Tes dan Non Tes*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Yanre, M. A., Gusneti, I., & Angraini, S. (2025). *Menilai Bukan Sekedar Menghitung: Peran Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 11.
- Yudhistari, E., & Purnomo, H. (t.t.). *Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Akibat Pandemi COVID-19*.